

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DALAM PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA KATOLIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DISKUSI
KELOMPOK DENGAN MEDIA CERITA BERGAMBAR DI SMPN 5 KODI**



**OLEH:
KATARINA MONE S.Ag**

BERITA ACARA PELAKSANAAN SEMINAR LAPORAN HASIL PENELITIAN

Pada hari ini :
Tanggal : 12 Pebruari 2022
Pukul : 10 Wita
Bertempat di ruang : Ruang Kelas VII
Pada Sekolah :
Telah diselenggarakan acara Seminar Hasil Penelitian:
Dengan Judul : Peningkatan Prestasi Belajar Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Katolik
Dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Dengan Media Gambar Di SMPN 5KODI
Hasil Karya : KATARINA MONE
NIP : -
Jabatan : Guru Agama Katolik
Pangkat/Golongan : -
Tempat Tugas : SMPN 5KODI
Pada Acara Seminar tersebut :
Sebagai Penyaji : KATARINA MONE
Sebagai Moderator : Yosiana erlin,S.Pd
Susunan Acara S : Susunan acara seminar : (a) Pembukaan, (b) Sambutan Kepala Sekolah dan /
atau
Pengawas Sekolah, (c) Pemaparan Singkat Laporan Hasil
Penelitian Oleh Penyaji/ Penulis Laporan, (d) Tanggapan,
pertanyaan, kritik/ saran, masukan dari Peserta Seminar dan
Tanggapan dari Penyaji, (e) Penutup.
Jumlah Peserta yang Hadir : 12 Orang (Daftar Hadir Terlampir)

Demikian Berita Acara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

SMPN 5kodi, 12 Pebruari 2022

Ketua Panitia Seminar,

Mengetahui :
Kepala Sekolah



Paulus Kodi Kamboko,S.P
NIP. 196911152008031001

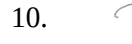


Marinus Jewandu,S.Ag
NIP: 198309052009031009

Lampiran :

DAFTAR HADIR ACARA PELAKSANAAN SEMINAR LAPORAN HASIL PENELITIAN

Dengan Judul : Peningkatan Prestasi Belajar Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Dengan Media Gambar Di SMPN 5KODI
Hasil Karya : KATARINA MONE
NIP : -
Jabatan : Guru Agama Katolik
Pangkat/Golongan : -
Pada hari/ Tanggal :Rabu,12 Pebruari 2022
Pukul :10 Wita
Bertempat di ruang : Ruang Kelas VII
Pada Sekolah : SMPN 5KODI
Peserta yang hadir sbb. :

No	Nama	Jabatan	Asal Sekolah/Instansi	Tanda Tangan
1.	Marselinus Ramut, S.S	Guru	SMPN 5KODI	1. 
2.	SiprianusBobat, S.Pd	Guru	SMPN 5KODI	2. 
3.	EsfridusSambang, A.Md	Guru	SMPN 5KODI	3. 
4.	Alexander Saleman Jelatu,S.Pd	Guru	SMPN 5KODI	4. 
5.	Sebastianus Sop	Guru	SMPN 5KODI	5. 
6.	Stefanus Yosef Jehadun,S.Pd	Guru	SMPN 5KODI	6. 
7.	Yosiana Merlin, S.Pd.	Guru	SMPN 5KODI	7. 
8.	Yustina Harnibun, S.Pd.	Guru	SMPN 5KODI	8. 
9.	Merlinda D.Lamut, S.Pd.	Guru	SMPN 5KODI	9. 
10.	Yuvensius Jurung, S.Pd.	Guru	SMPN 5KODI	10. 
11.	Flavianus Dangut, S.Pd.	Guru	SMPN 5KODI	11. 
12.	Antonia Mema,S.Pd.	Guru	SMPN 5KODI	12. 

SMPN 5KODI,16 Pebruari 2022

Mengetahui :
Kepala Sekolah


Paulus Kodi Kamboko,S.P
NIP. 196911152008031001

Ketua Panitia Seminar,



Katarina Mone,S.Ag
NIP: 198309052009031009

SURAT PERNYATAAN KEPALA PERPUSTAKAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Marselinus Ramut,S.S
Jenis Kelamin : Laki-laki
NIP : -
Jabatan : Kepala Perpustakaan SMPN 5KODI
Pangkat/Golongan : -
Tempat Tugas : SMPN 5KODI

Menyatakan bahwa Laporan Hasil Penelitian:

Dengan Judul : Peningkatan Prestasi Belajar Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Katolik
Dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Dengan Media Gambar Di
SMPN 5KODI

Hasil Karya : KATARINA MONE
NIP : -
Jabatan : Guru Agama Katolik
Pangkat/Golongan : -
Tempat Tugas : SMPN 5KODI

Telah disimpan dan dijadikan referensi di Perpustakaan SMPN 5 KODI
dengan nomor registrasi/ klasifikasi/ katalog

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

SMPN 5KODI,16 Pebruari 2022

Mengetahui :
Kepala Sekolah



Kepala Perpustakaan,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop and a horizontal line.

HILDEGARDIS TILDE
NIP:-

DOKUMENTASI SEMINAR TINGKAT SEKOLAH



BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Permasalahan pendidikan selalunya muncul bersama dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Kondisi di lapangan saat ini menunjukkan bahwa masih diberlakukannya proses pengajaran yang berpusat pada guru di SMPN 5 KODI, cara pendekatan konvensional yang tidak efektif dan menimbulkan pada kejenuhan siswa di dalam kelas. Menghadapi situasi ini guru perlu untuk melakukan pembaharuan yang terkait dengan cara mengajarnya. Guru berada pada titik sentral untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kegiatan belajar-mengajar yang dapat merangsang minat, motivasi dan prestasi belajar siswa. Untuk itu guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif, dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajarannya. Begitu pula dalam pelajaran agama Katolik, guru agama perlu terus-menerus berupaya untuk secara kreatif mencetuskan ide-ide dan cara-cara baru dalam pembelajarannya. Sehingga pencapaian kompetensi pendidikan agama Katolik dalam hal ini penanaman nilai-nilai ajaran kekatolik dapat tercapai.

Pembelajaran konvensional-tradisional dalam bentuk ceramah dan atau tanya-jawab untuk pelajaran agama Katolik tentu tidak cukup lagi, karena akan menimbulkan verbalisme dalam pembelajaran. Untuk mengatasi kebosanan dan verbalisme perlu guru perlu membuat penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meneliti, menyempurnakan, mengevaluasi pengelolaan pembelajaran. Model pembelajaran diskusi kelompok dapat menjadi salah satu model yang dapat dikembangkan dalam pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Dengan model ini akan menjadikan kebiasaan guru yang bersifat otoriter menjadi fasilitator, mengubah kekuatan pembelajaran ego-involvement menjadi task-involvement, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menggembirakan dan menyenangkan. Model pembelajaran diskusi kelompok

dalam pelajaran Pendidikan Agama Katolik dapat diwujudkan dengan menggunakan alat peraga berupa cerita bergambar.

2. Rumusan Masalah

1. Untuk menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dengan media pembelajaran cerita bergambar dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama katolik pada siswa kelas VII SMPN 5 KODI.
2. Untuk menjelaskan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dengan media pembelajaran cerita bergambar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII SMPN 5 KODI.

3. Tujuan Penelitian

1. Peningkatan prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 5 KODI dalam pelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan menggunakan model pembelajaran diskusi kelompok dengan media cerita bergambar.
2. Aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran diskusi kelompok.
3. Kemampuan kooperatif siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan model pembelajaran diskusi kelompok dengan media cerita bergambar.

4. Manfaat Penelitian

1. Guru dapat memperoleh gambaran tentang pembelajaran Pendidikan Agama Katolik yang efektif, menyenangkan dan menggembirakan.
2. Guru dapat mengidentifikasi permasalahan yang timbul di kelas, sekaligus mencari jalan pemecahannya.
3. Guru dapat menyusun program peningkatan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Katolik pada tahap berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Metode Diskusi dalam Pembelajaran K13.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa belajar merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Agar siswa menjadi pembelajar seperti yang diharapkan, maka proses pembelajaran dilakukan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologisnya melalui model-model pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam merancang pembelajaran sebagai bentuk pertanggung-jawaban guru kepada siswa, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk merealisasikannya guru perlu memahami prinsip-prinsip pedagogik salah satunya memahami model-model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Kerangka Berfikir

Pada kondisi awal guru belum menggunakan media gambar, sehingga siswa berkemampuan bercerita rendah. Selanjutnya guru melakukan tindakan sebanyak dua siklus. Pada siklus I pembelajaran membaca yang menggunakan media gambar hitam putih, dan dilanjutkan siklus II pembelajaran kemampuan bercerita menggunakan gambar yang berwarna dengan harapan dapat memperbaiki kendala-kendala pada siklus I, kemudian pada siklus ke III kondisi akhir hasil belajar bercerita dengan harapan kemampuan belajar meningkat.

Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran.

Media merupakan bagian dari salah satu komponen dari proses belajar mengajar, untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang media pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa Latin *Medius* yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Menurut Suwana, dkk, (2005: 127), mengemukakan bahwa media adalah kata jamak dari *medium*, yang artinya perantara. Sedangkan pendapat dari Sri Anitah (2007 : 2) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antar pemberi pesan kepada penerima pesan tersebut.

Dari Association For Educational Communications and Technology (AECT, 1997) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Pendapat lain diungkapkan oleh Sudarwan Danim (1994:7) media dalam dunia pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau perlengkapan yang digunakan oleh guru dalam rangka berkomunikasi dengan siswa. Definisi media dalam arti yang luas adalah setiap orang, bahan, alat atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa menerima pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Dengan demikian guru atau dosen, bahan ajar, lingkungan adalah media (Sri Anitah, 2007:3).

Konsep media pembelajaran mempunyai dua segi yang satu sama lain tak dapat dipisahkan atau saling menunjang yaitu perangkat keras atau peralatan (*Hardware*) dan materi atau bahan yang dapat disebut perangkat lunak (*Software*). Sebagai contoh bila guru membuat gambar/tulisan pada transparansi kemudian diproyeksikan melalui OHP, maka bahan/materi pada transparansi tersebut dinamakan perangkat lunak (*Software*) sedangkan OHP itu sendiri merupakan alat/perangkat keras (*Hardware*) yang digunakan untuk menampilkan materi pembelajaran pada layar. Dari definisi yang ada dapat disimpulkan bahwa media adalah seperangkat alat bantu yang digunakan guru untuk mempermudah

penyampaian pesan/materi kepada siswa agar konsep yang abstrak dapat dikongkritkan dan mudah dipahami

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Inovasi dalam dunia pendidikan menuntut kreativitas dari tenaga kependidikan. Media pembelajaran pun mengalami perkembangan yang sangat pesat. Jika dulu media hanya dilakukan dengan manual namun sekarang sudah dimasukkan unsur-unsur animasi dari komputer sehingga lebih menarik, jika dilihat pun tidak monoton. Berdasarkan klasifikasinya, jenis-jenis media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi lima jenis, yaitu:

- 1) Media Grafis, Media Gambarkan Ilustrasi Fotografi,
- 2) Media Bandanya,
- 3) Media Proyeksi,
- 4) Media Audio,
- 5) Multimedia.

Mengingat beranekaragamnya media pembelajaran yang masing-masing mempunyai karakteristik sendiri-sendiri, maka kita harus berusaha memilih dengan cermat agar dapat digunakan secara tepat. Dengan kata lain tidak ada suatu media yang dapat digunakan untuk mencapai segala macam hasil yang diharapkan dan untuk segala jenis pelajaran. Dari berbagai penelitian di bidang media dan desain sistem instruksional, yang dapat dirumuskan hanyalah pedoman umum atau pedoman pokok untuk melakukan berdasarkan berbagai macam variabel yang terdapat dalam suatu sistem instruksional.

c. Media Gambar

Media gambar adalah media yang sederhana, tidak membutuhkan proyektor dan layar. Media ini tidak tembus cahaya, maka tidak dapat dipantulkan pada layar. Guru memilih ini karena praktis.

Menurut Gerlach dan Ely (1980) mengatakan bahwa gambar tidak hanya bernilai seribu bahasa tetapi seribu tahun. Melalui gambar dapat ditunjukkan kepada pembelajar suatu tempat dan segala sesuatu dari daerah yang jauh jangkauan pengalaman sendiri. Samaldinodkk (2005) mengatakan bahwa gambar atau

fotografimemberigambarantentangsegalasesuatusepertigambarbinatang,orang,bunga,dsb.

Gambar diam yang pada umumnya digunakan dalam pembelajaran.

EdgarDale (1963) mengatakan bahwa gambar dapatmengalihkan pengalaman belajardari taraf belajar dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih konkrit misal guruakan menjelaskan pelajaran. Maka xviii pembelajar akan lebih mudah menagkapgambardaripadauraiangurudengankata-kata.Selaindapatmenggambarkanberbagai hal, gambar diperoleh dari majalah atau buletin dll. Kalau terpaksa tidakdapatmenggambardenganbagusgurudapatmenggambardengansederhana.Manfaat gambarsebagai mediavisualantaralain:

1. Menimbulkan daya tarik bagi siswa Gambar dengan berbagai warna akan lebihmenarikdandapatmembangkitkanminat serta perhatiانسiswa.
2. Mempermudah pengertian siswa Suatu penjelasan yang sifatnya abstrak dapatdibantudengangambarsehinggasiswalebihmudahmemahamiapayangdimaksud.
3. Memperjelas bagian-bagian penting Melalui gambar dapat pula memperbesarbagian-bagianyangpentingatauyangkecil.Sehinggadapatdiamatilebihjelas.
4. Meningkatkan suatu uraian panjangUraiantersebutmungkindapatditunjukkandengan sebuahgambar sajaCiri-cirigambaryangbaik
 - a. Cocokdengantingkat anumur dankemampuانسiswa
 - b. Bersahaja
 - c. Realitasmaksudnyagambaritusepertibendayangsesungguhnyaatausesuai denganapayangdigambardenganmemperhatikanperbandinganukuran.
 - d. Gambar dapatdikerjakandengantangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat di VII SMPN 5 KODI.

Waktu Penelitian

Subjek penelitian tahun pelajaran 2022/2023.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 5 KODI.,
Kabupaten Manggarai Tahun Pelajaran 2022/2023 jumlah siswa 16 siswa.

1. Prosedur Penelitian.

Prosedur penelitian yang diterapkan antara lain:

Siklus I

1) Perencanaan

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lampiran 1.a.
- b) Membuat lembar pengamatan tentang kemampuan bercerita pada lampiran 1.a.2.
- c) Membuat lembar evaluasi pada lampiran 1.a.1
- d) Menyediakan media gambar hitam putih.

2) Pelaksanaan tindakan

- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP
Isi cara aktual pada lampiran 1.a.
- b) Mengamati kegiatan guru oleh observer (kepala sekolah)
- c) lampiran 2.a.
- d) Mengamati kegiatan siswa oleh guru teman sejawat lampiran 2.b.
- e) Melakukan penilaian pada lampiran 5.

3) Observasi

- a) Pelaksanaan pembelajaran dan observasi dengan menggunakan lembar pengamatan, kemudian hasilnya diinterpretasikan
- b) Melaporkan aktivitas guru

- c) Melaporkan aktivitas murid
- d) Melaporkan hasil penilaian.
- 4) Refleksi Hasil observasi yang telah diinterpretasikan, dianalisis dan direfleksikan untuk menentukan langkah dan tindakan pada siklus II

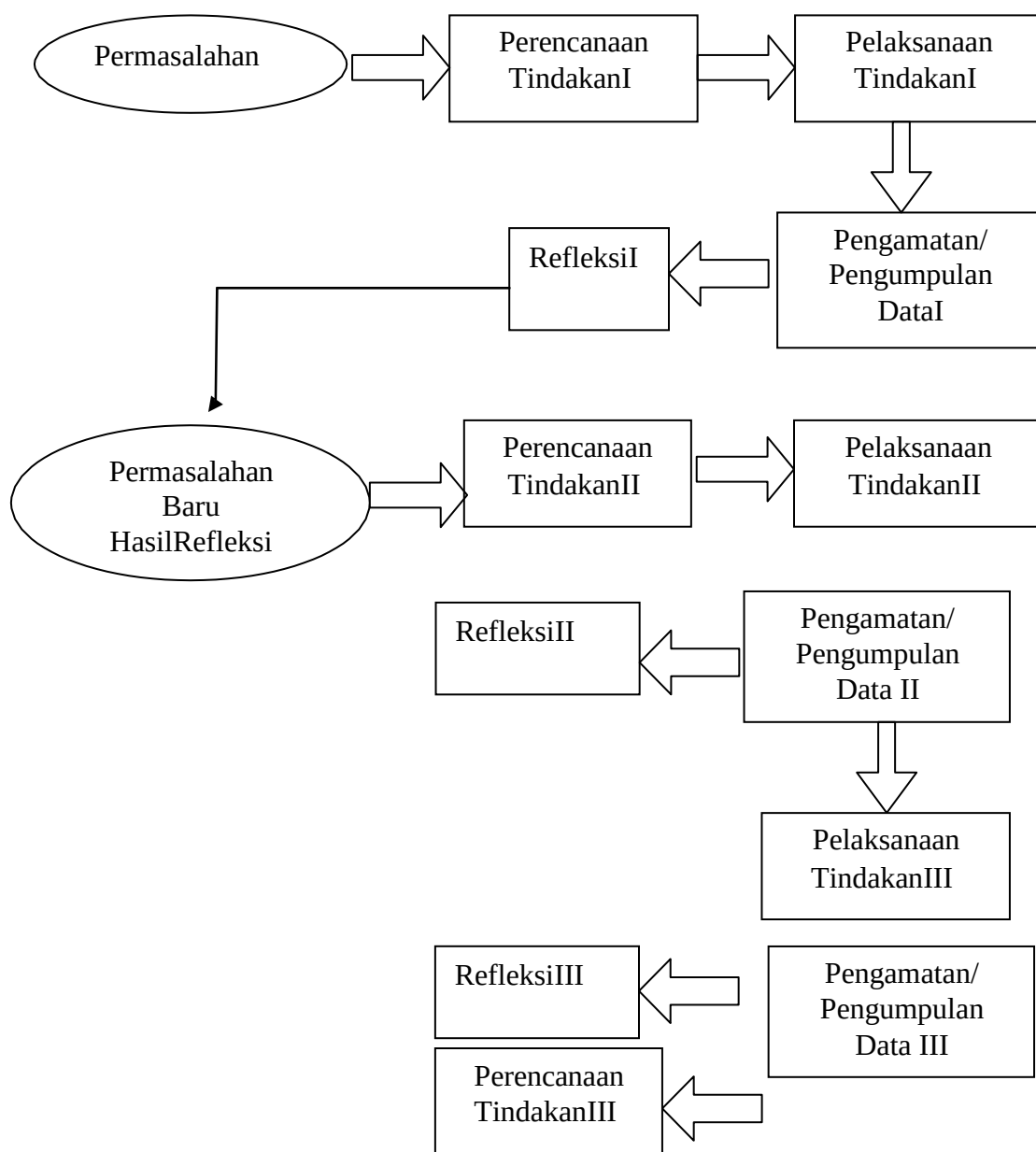
Siklus II

- 1) Perencanaan
 - a) Perbaiki RPP dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I pada lampiran 1.b.
 - b) Buat lembar pengamatan lampiran 1.b.2.
 - c) Buat lembar evaluasi lampiran 5.
 - d) Menyediakan media gambar yang warna-warni.
- 2) Pelaksanaan tindakan Melaksanakan tindakan perbaikan sesuai dengan RPP yang telah disempurnakan hasil refleksi pada siklus I
- 3) Observasi Pelaksanaan pembelajaran dan observasi menggunakan lembar pengamatan kemudian hasilnya diinterpretasikan
- 4) Refleksi Hasil analisis dan refleksi data-data siklus- siklus ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan yang dilakukan guru dalam upaya peningkatan kemampuan bercerita melalui media gambar.
Untuk lebih jelasnya peneliti menggambarkan siklus seperti gambar 3.1.

Siklus ke III

- Perencanaan
 - a) Perbaiki RPP dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus III
 - b) Buat lembar pengamatan lampiran 1.b.2.
 - c) Buat lembar evaluasi lampiran 5.
- 2) Pelaksanaan tindakan Melaksanakan tindakan perbaikan sesuai dengan RPP yang telah disempurnakan hasil refleksi pada siklus II
- 3) Observasi Pelaksanaan pembelajaran dan observasi menggunakan lembar pengamatan kemudian hasilnya diinterpretasikan

- 4) Refleksi Hasil analisis dan refleksi data-data siklus- siklus ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan yang dilakukan guru dalam upaya peningkatan kemampuan bercerita melalui media gambar.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

BABIV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap pembelajaran agama katolik pada siswa kelas VII SMPN 5 KODI.

Hasil Pelaksanaan Siklus I

- a. Dalam penyampaian materi guru banyak berperan aktif dan berceramah diselingi dengan tanya jawab.
- b. Siswa banyak mengamati dan mendengar penjelasan guru.
- c. Belum banyak siswa yang menguasai materi
- d. Belum banyak siswa yang bercerita secara lisan di muka kelas.
- e. Hasil tes lebih baik daripada hasil tes sebelum memakai media gambar. Hasil tes siswa pada siklus I

Tabel I

No	Perolehan Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai
1	80	13	1040
2	60	3	180
Jumlah			1220
Rata-rata			76,25

- a. Masalah yang ditemukan dalam pembelajaran

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan tanggal 7 Juli 2023 di kelas VII (Tujuh). Dengan materi “AKU BANGGADICITAKAN SEBAGAI LAKILAKI DAN PEREMPUAN” Selama 4 jam pelajaran. Dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan metode diskusi kelompok ditemukan beberapa kendala yaitu;

- a. Lembar kerja peserta didik dibuat dalam bentuk kelompok
- b. Kekurangan waktu

- c. Materi yang belum belajar secara tuntas
- d. Masalah kemampuan berbahasa

Disamping kendala-

kendala yang ada di atas, ada beberapa masalah yang muncul selama proses pembelajaran pada siklus I yaitu:

- a. Dalam menyelesaikan tugas pada lembar kerja anak masih banyak yang belum bisa menggunakan bahasa Indonesia yang runtut.
- b. Dalam membawakan hasil kerja kelompok khususnya saat presentasi di depan teman-teman hanya diwakili oleh seorang anak yang pintar
- c. Anak belum mampu mengungkapkan keunikannya lewat sebuah puisi yang benar

b. Hasil evaluasi pembelajaran siklus I

Hasil perolehan data aspek kognitif atau prestasi belajar peserta didik dengan target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80 yang diperoleh setelah proses pembelajaran siklus I berlangsung selama 4 jam pelajaran seperti pada Tabel

4.1 di bawah ini

Tabel 4.1 Hasil Aspek Kognitif Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ket (tuntas/tidak)
1	Afril Aurelia Jembot	80	Tuntas
2	Agustinus A. Suardi	80	Tuntas
3	Agustinus A. Marang	80	Tuntas
4	Anselmus A. K. Jondo	60	Tidak tuntas
5	Aurelia S. Cici	60	Tidak Tuntas
6	Charolus S. Jelangkur	60	Tidak tuntas
7	Damianus Aman	80	Tuntas
8	Fransiska Arli	80	Tuntas
9	Frilintina M. H. Setia	80	Tuntas
10	Katarina S. Duet	80	Tuntas
11	Maria Anliani Selan	60	Tidak tuntas

12	Maria Olivia Jaya	60	Tidaktuntas
13	Markus Nahas	60	Tidaktuntas
14	Natalia Asni Bahut	60	Tidaktuntas
15	OktavianoP.Firman	60	Tidaktuntas
16	YohaesK.Sabur	80	Tuntas
Jumlah		1120	
Rata rata		70	

Dari hasil data di atas jumlah siswa yang tuntas belajar dengan KKM adalah $\frac{8}{16} \times 100\% = 50$ sedangkan rata-rata nilai ulangan (aspek kognitif) siswa dengan metode diskusi kelompok adalah sebesar 70

Guru mencermati data VII SMPN 5 KODI yang dibuat pada siklus I dan dianalisis ketuntasan dan ketidaktuntasan dengan skema berikut ini:

- Ketuntasan belajar Individual (siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas sebanyak 9 siswa (70%) dari 16 siswa tidak tuntas dan sebanyak 8 siswa (70%) dari 16 siswa yang belum tuntas.
- Dari 16 siswa yang mengikuti ulangan pada siklus I ternyata ada 8 siswa (70%) yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar maksimal.

$$\text{ketuntasan belajar klasikal} = \frac{8}{16} \times 100 = 50\%$$

16

- Rata-rata nilai ulangan harian 68

Dari table di atas dapat dijelaskan bahwa menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 68 dan ketuntasan belajar klasikal mencapai (70% atau ada 8 siswa dari 16 sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus pertama hasil belajar secara klasikal belum tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai 60 belum mencapai ketuntasan ideal yaitu 70 %. begitu pula ketuntasan belajar secara individual masih ada 11 siswa yang belum tuntas hasil belajar secara individualnya. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan malu-malu berkomunikasi/ berbicara/ berpendapat, malu bertanya ketika menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II.

a. Tahap Kegiatan Pelaksanaan dan Pengamatan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran telah dipersiapkan pada siklus.

1. hasil (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes siklus 1 dengan tujuan mengetahui tingkat keberhasilan siswa dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

Hasil Pengamatan:

Dari table hasil observasi setiap kelompok pada siklus 1 ketuntasan klasikalnya belum mencapai kriteria ketuntasan ideal yaitu 70 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih baru menerapkan metode diskusi sehingga banyak siswa yang malu ketika mengemukakan ide, bertanya dan lain-lain dalam kelompok dan juga siswa lebih banyak bercerita sembarang sehingga mengabaikan materi yang semestinya dipelajari. Hal ini bias dilihat dari hasil observasi siklus 1 yang dapat mengganggu proses belajar siswa dimana dari dua aspek yang ada siswa selalu mendapat skor sering atau kurang, karena itu diharapkan aspek yang mengganggu pada siklus berikut dapat diantisipasi demi peningkatan hasil belajar.

1) Refleksi.

a. Refleksi terhadap hasil pengamatan:

Dalam

pelaksanaan pembelajaran diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Siswa kurang memperlihatkan semangat kebersamaan dalam mengerjakan tugas dengan saling membantu satu sama lain.
2. Siswa menjawab soal kurang tepat. Siswa kurang teliti dalam menjawab soal. Siswa lebih banyak bermain dan berbicara sembarangan sehingga mengabaikan materi yang mestinya dipelajari.
3. Siswa kurang membagi ide dan pengetahuannya untuk membantu setiap anggota kelompok.
4. Siswa Kurang mandiri melengkapi tugas atau tes yang diberikan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 ini masih mengalami persoalan, jadi masih terdapat kekurangan, sehingga perlu diperbaiki / revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

a) Refleksi Terhadap Hasil Ulangan Siswa.

Berdasarkan data yang diuraikan pada siklus I, dapat dinilai bahwa hasil ulangan siswa belum berhasil. Karena itu perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Yang perlu direvisi pada siklus berikutnya adalah interaksi belajar siswa, antara lain:

- Guru harus mengontrol/ memperhatikan siswa yang mengabaikan materi yang dipelajari.
- Guru mendorong siswa untuk selalu bekerja sama, mengerjakan tugas yang diberikan guru, saling memberikan pendapat dan menghargai pendapat teman.
- Guru membimbing siswa untuk mencermati soal dengan baik.
- Membimbing siswa untuk lebih serius dan tidak hanya bermain saja saat diskusi kelompok.

BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada peningkatan aspek sosial kemandirian dan rasa tanggung jawab Pada peserta didik selama proses pembelajaran dari siklus I hingga siklus III .
2. Ada peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa dari siklus 1 sebesar 70 Ke siklus II 85 Dan siklus III 86 . selama proses pembelajaran dengan metode diskusi kelompok. materi Aku bangga diciptakan sebagai laki-laki atau perempuan, kemampuan dan keterbatasan ku, dan Allah menyampaikan sepuluh Firman-Nya sebagai pedoman hidup.
3. Ada peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari siklus 1 sebesar 50% % ke siklus II 50% menjadi 93,75% dan siklus III 93,75% menjadi 100% selama proses pembelajaran dengan metode diskusi kelompok. materi Aku bangga diciptakan sebagai laki-laki dan perempuan, kemampuan dan keterbatasan ku, dan Allah menyampaikan sepuluh firman-Nya sebagai pedoman hidup.

Saran

Berdasarkan refleksi atau kesimpulan dari uraian tentang bercerita dengan menggunakan bantuan media gambar untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam bercerita ada peningkatan dan pembelajaran lebih bermakna serta menyenangkan siswa dalam belajar sebaiknya para rekan guru menerapkannya. Sebagai seorang guru, sebaiknya terus berinovasi memilih strategi pembelajaran yang tepat, mengembangkan model-model pembelajaran sehingga tujuan pendidikan yang telah digariskan dapat tercapai

1. Penerapan Metode pembelajaran diskusi kelompok dengan media bergambar Dapat mengatasi masalah pembelajaran pada materi PAK.
2. Kepada Bapak/Ibu kepala SMP agar selalu mengajak atau memberi pengarahan guru-gurunya untuk mempelajari langkah-langkah penggunaan media dan metode yang bervariasi dalam pembelajaran agama katolik.

3. Kepada Bapak Ibu guru Sekolah Menengah harus berusaha menggunakan media yang tepat yang dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP dan memungkinkan pengetahuan yang diperoleh siswa akan melekat erat.

LAMPIRAN

Tabel 1 LK 3.1

JURNAL MENGAJAR DALAM PELAKSANAAN PRAKTIK MENGAJAR (PPL) Ke-1

Tanggal : 7 Desember 2022
 Tempat : VII SMPN 5 KODI.
 Bentuk : Luring
 Waktu : 4 JAM PELAJARAN (35 menit x 4)

Kopetensi dasar:
 Bersyukur atas keunikandirinya sebagai anugerah Allah
 Bertanggung jawab terhadap keunikandirisebagai anugerah Allah
 Memahami keunikandirisebagai anugrah Allah yang patut disyukuri
 Melakukan aktifitas (misalnya mengucapkan Doa/menyanyikan lagu/dan membuat puisi) yang mengungkapkan rasa syukur atas keunikandirisebagai anugerah Allah.

Indikator capaian pembelajaran :
 1.1.1. Membiasakan diri untuk selalu bersyukur kepada Tuhan atas keunikandirinyasebagai anugerah Allah.
 2.1.1. Memilih untuk bertanggung jawab terhadap keunikandirisebagai anugerah Allah.
 3.1.1. Menjelaskan sikap tanggung jawab terhadap keunikandiri
 3.1.2. Menuliskan tiga ciri fisiknya yang khas pada laki-laki
 3.1.3. Menuliskan tiga ciri fisiknya yang khas pada perempuan.
 Menjelaskan kedudukan perempuan dan laki-laki menurut pandangan masyarakat.
 Menjelaskan maksud Allah menciptakan pria dan wanita.
 Menjelaskan pria dan wanita sesuai dengan tugasnya.
 erajat. Jumlah peserta didik hadir: 16 orang

No	Kendala yang terjadi dalam pembelajaran	Ketidaksesuaian antara rencana (RPP) dengan pelaksanaan pembelajaran	Kasus/masalah yang muncul dalam pembelajaran
1.	Lembar kerja peserta didik hanya dalam bentuk kelompok,	Diperbanyak sesuai dengan jumlah peserta	Dalam menyelesaikan tugas pada lembar kerja anak masih banyak yang belum bisa menggunakan bahasa Indonesia yang runtut dan benar
2	Kegiatan presentasi hasil kerja kelompok.	Sebagian besar belum menjawab apa yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran	Dalam membawakan hasil kerja kelompok khususnya saat presentasi di depan teman-teman, hanya diwakili oleh

			seorang anak (menjadidominandalam kelompok)
3	Ketersediaanwaktu	WaktuyangditentukandalamRPPsa ngatsedikit, membutuhkanwaktuyanglebihl ama	Anak belum mampumengungkapkankeunikan dirinya lewat sebuah puisiyangbenar

Tabel2 LK3.2

DaftarPenyelesaianMasalahPelaksanaanPraktikMengajar(PPL)Ke-1

No	Kasus/masalahyangditemukan dalam pembelajaran	Faktorpenyebab	Alternatifsolusi/tindakan
1	Dalam menyelesaikantugas pada lembar kerjaanakmasihbanyak yang belumbisamenggunakanbahasaIn donesiayangruntutdanbenar	- Literasiatau/bahanbacaank urang - Pengarulingkunganrumah,pen garupergaulanlingkunganaana kpedesaan yangtidakterbiasamenggunaka nbahasaIndonesiayangbenar.	Diberikankesempatanbagisiswaat aukelompokdiskusi yangkesulitan menggunakanbahasa Indonesia dikerjakanuntukmenggunakanbah asadaerah.
2	Dalam membawakanhasilkerjakelompo kkhususnyasaatpresentasididepa nteman-teman, hanyadiwakili oleh seoranganak(menjadi dominandalamkelompok)	Anak tidakpercayadirisehinggatug aspresentasiselaludibawaka nolehanakyangcerdas	Semuaanakdalam satukelompokd iskusidiberikantugas masing- masing agarmerekamemiliki perasaandih argaidanbernilai
3	Anakbelummampumengungka pkankeunikan dirinyalewatsebuahpuisi yangbenar	Anakbelumterlatihuntukmengung kapkansebuahDoalewatsebuahpui si	Diberikantugasrumahuntukmem buatpuisi yangmengungkapkanrasasyukur ataskeunikandirinya

Tabel3 LK3.3

Jurnalmengajardalampelaksanaanpraktikmengajar (PPL)Ke-2

- Tanggal :14Desember2022
- Tempat :VII SMPN 5 KODI.
- Bentuk :Luring
- Waktu :4JAMPELAJARAN(4KALI35MENIT)
- Kopetensidasar :

1.2.Bersyukur ataskemampuandanketerbatasandirisebagaianugerahAllah

2.2Bertanggungjawabdalammengembangkankemampuanmenga tasiketerbatasan

3.2. Memahamikemampuandanketerbatasandirisebagaianugerah Allah

4.2.melakukanaktivitas(misalnyamengucapkanDoa/menyanyikanlagu/membuat puisi) yang mengungkapkan rasa syukuratas kemampuan dan keterbatasan dirisebagaianugerahAllah
- Indikatorcapaianpembelajaran:

1.2.1 membiasakan diriuntuk bersyukur atas kemampuan dan keterbatasan diri sebagaianugerahAllahuntuk dapat mengembangkandiri.

2.2.1 membiasakan diri untuk bertanggung jawab dalam mengembangkan kemampuan dan mengatasi keterbatasan.

menjelaskan sikap tidak putus asa dalam belajar untuk mengatasi keterbatasan.

menuliskan empat kemampuan yang dimiliki baik menurut pandangan sendiri maupun orang lain

menuliskan empat keterbatasan yang dimiliki baik menurut pandangan sendiri maupun orang lain

menuliskan tugas yang perlu dikembangkan dalam menghadapi kemampuan dan keterbatasan

menganalisis makna kemampuan dan keterbatasan menurut Roma 12:1-10

3.2.9 menjelaskan perlunya mengembangkan kemampuan menurut Mat. 3:31-35

merumuskan doa yang mengungkapkan rasa syukur atas kemampuan dan keterbatasan diri sebagai anugerah Allah

membuat puisi yang mengungkapkan rasa syukur atas kemampuan dan keterbatasan diri sebagai anugerah Allah

Jumlah peserta didik : 16 anak

NO	Kendala yang terjadi di dalam pembelajaran	Ketidaksiuaian antara rencana (RPP) dengan pelaksanaan pembelajaran	Kasus/masalah muncul di dalam pembelajaran
1	waktu	Waktu yang ditetapkan di dalam pembelajaran terkadang tidak sesuai	Dalam melaksanakan tugas proyek contoh objek contoh membuat puisi waktu yang

		dengan situasi siswa di mana mereka belum butuh waktu yang lebih lama	disediakan 20 menit namun mereka membutuhkan satu jam pelajaran (35 menit)
2	MATERI	Tuntutan indikator pencapaian pembelajaran tidak tercapai tidak dikuasai secara mendalam	Menganalisis kemampuan menurut Roma 12:1-10
3	Bahasa	Kemampuan berbahasa dapat membuat rencana pembelajaran tidak efektif dan efisien	Tidak bisa mencari kata atau sulit dalam teks injil (bahan ajar)

Tabel 4 LK 3.4

Daftar penyelesaian kasus/masalah pelaksanaan praktek mengajar (PPL) Ke-2

No	Kasus/masalah yang ditemukan di dalam pembelajaran	Faktor penyebab	Alternatif solusi/tindakan
1	Dalam melaksanakan tugas proyek contoh membuat puisi waktu yang disediakan 20 menit namun mereka membutuhkan satu jam pelajaran (35 menit)	Keaktifan peserta kurang dalam kelompok	Dilanjutkan dalam kegiatan di rumah dengan mencari contoh di internet.
2	Menganalisis kemampuan menurut Roma 12:1-10	Kurang mendapat latihan yang rutin	Mencatat kata kata penting dari injil menjadi tugas rumah dan dibahas di kelas
3	Sebagian siswa tidak bisa mencari kata atau sulit dalam teks injil (bahan ajar)	Kurang mendapat latihan	Menugaskan anak pada kelompok untuk mencari kata kata sulit dengan bantuan kamus bahasa Indonesia dan bentuk tugas kelompok

Tabel5 LK3.6

Daftarpenyelesaiankasus/masalahpelaksanaanpraktekmengajar (PPL)Ke-3

Tanggal :19 desember2022
Tempat :VII SMPN 5 KODI.
Bentuk :Luring
Waktu :4Jamxkalipertemuan

Kopetensidasar :
BerimankepadaAllahyangsetiapadajanjinNyayangtelahmemberikan10perintahAllahsebagai pedomanhidup.
2.3.peduliterhadap10erintahAllahsebagai pedomanhidup.
3.3. memahamikesetiaan Allah pada janjiNyayangmemberikansepuluhfirmansebagai pedomanhidup.
4.4.Melakukanaktivitas (Misalnyabernyanyi, membuatpuisi,menyusundoa) YangberkaitandengansepuluhperintahAllahyangmenjadilandasanberrelasidenganorangtua.

Indikatorpencapaianpembelajaran :
MengimanikepadaAllahyangsetiakepadajanjinyayangtelahmemberikansepuluhperintahAllahsebagai pedomanhidup.
2.3.1MemilihsikappeduliterhadapsepuluhperintahAllahsebagai pedomanhidup.
3.3.2Menuliskandua contohaturandalamgerejakatolik
3.3.4menjelaskan maksuddarisepuluhfirmanAllah.
3.3.6menceritakankembalisecarasingkatkisahIsraelmemasukitanahterjanji.
3.3.7. menuliskaneranAllahpadabangsaIsraeldalammemasukitanahterjanji.
3.3.11Menyeutkansaa satuketeladananrajaDaut.
4.4.1Peserta didikdapat membuatpuisiyangberkaitandengansepuluhperintahAllahyangmenjadilandasan dalamberelasidenganorangtua

Jumlahpesertadidikhadir :16orang

No	Kendala yang terjadi dalam pembelajaran	Ketidaksesuaian antara rencana (rpp) dengan pelaksanaan pembelajaran	Kasus/masalah yang muncul dalam pembelajaran
1	bahasa	Pembahasan hukum ke 6 dan ke 9	Anak ragu menuliskan contoh pelanggaran yang dilakukan terkait bunyi hukum ke 6 dan ke 9
2	Media pembelajaran	Khususnya	Anak banyak
		berhubungan dengan hukum yang pertama, kedua, keenam dan kesembilan	memberikan contoh di luar konteks
3	waktu	Dalam penerapan/contoh keterkaitan pembahasan pembahasan pengalaman pribadi Anak	Tidak semua kelompok dapat mengungkapkan sepuluh firman Allah dalam sebuah doa pribadi

DaftarPenyelesaianMasalahPelaksanaanPraktikMengajar(PPL)Ke-3

No	Kasus/masalah yang ditemukan dalam pembelajaran	Faktor penyebab	Alternatif solusi/tindakan
----	---	-----------------	----------------------------

1	Anakragu menuliskan contohpelanggaranyangdilakukant erkaitbunyi hukumke6 danke9	ketidakpahaman	Memberi contohgambar pernikahankatolik.Men ceritakan pernikahan keluargadilingkung ananak
2	Anakbanyakmembericontohdiluark ontekssepuluhfirmanALLAH	Tidakdibantudengan media pembelajaranyangpas danlengkap	Diperbanyakmediaya ng berhubungandengan penjelasansepuluh firman allahdanmemberikant ugasrumah kepada anakuntuk mencari fotoatau gambar yangberhubunganden gan sepuluhfirmanAllah
3	Tidak semuakelompokdapatmengungkap kansepuluhfirmanAllahdalamsebu ahdoapribadi	Kurangmendapat latihan	Memberikantugasruma huntukmencarisebuahd oauntukorangtua sebaga i bentukpenghormatan kepadamereka.

DAFTAR PUSTAKA

Carolina,Irawaty.2010. “KomunikasidalamKaryaSeni”.DalamdiktatMata Kuliah Semiotika. Bandung.2010. “Kode dalam Karya Seni”. Dalam diktat Mata KuliahSemiotika.Bandung.

Collins,Michael.2009.VatikanMenyingkapRahasiaKotaSuci.Jakarta:Erlangga.

DaCunha,Bosco.2010. “Keindahan Liturgi,PerpaduanHakikat IlahidanHakikatSeni”.DalamdiktatColloqiumLiturgicum.Bandung:ILSKI.

DeJonge,Christian. 1994.Gereja MencariJawab.Jakarta:PT BPKGunungMulia.

Dilasser,Maurice.1999.TheSymbolsof theChurch.France:The LiturgicalPress.

Singarimbun,Masri.1995.MetodePenelitianSurvei.Jakarta:LP3ES.SJ,Heuken.2005. Sejarah Gereja. Jakarta.

Subianto,Anton.2010.“SakraldanProfandalam KaitandenganRitusdanTubuh”.DalamdiktatColloqiumLiturgicum.Bandung:ILSKI.

Sumalyo, Yulianto. 2005. Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX.Makassar:FakultasTeknik ArsitekturUniversitas Hasanuddin.

Suryanugraha, Harimanto.2006.RupadanCitraAnekaSimboldalamMisa.Bandung: Sangkris.

Suryanugraha, HdanBambang.2003.SalibSimbolTerorTerorSimbol.Bandung: Sangkris.

Veronica,Ella.2008.“PengaruhLiturgiGerejaKatolikRomapadaInteriorGereja Kelahiran Santa Perawan Maria”. Dalam jurnal Dimensi InteriorVol6 No 2 : 123-133.Surabaya: Universitas Kristen Petra.

Wibisono,Andriyanto.2007.“PengaruhFenomenaCahayadalamGubahanRuang Bangunan Religius Terhadap Persepsi Umat”. Dalam jurnalAmbianceVol 1 No1: 7-12. Bandung: Universitas KristenMaranatha.

Winarwan,Abangdkk.2002.ZiarahArsitekturalKatedralSt.PetrusBandung.Bandung:FORISArchitecture &Communication.

Yusuf, Andrei. 2008. “Kajian Fenomenologi Rose Window pada GerejaParokiHatiKudusYesusMalang”. DalamjurnalDimensi InteriorVol6No1: 50-62.Surabaya:UniversitasKristenPetra